



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT BASED LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN KERJA TIM (*TEAM WORK*) MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI PADA MATA KULIAH EKONOMI PENDIDIKAN

Sitaman Said¹, Fitriani², Mukhlis³

^{1,2,3} Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nggusuwaru

Email Korespondensi: fitrianiabbas923@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci: PjBL, Partisipasi, Team Work, Mahasiswa Ekonomi, Ekonomi Pendidikan.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dalam meningkatkan partisipasi dan kerja tim mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Nggusuwaru pada mata kuliah Ekonomi Pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, refleksi, serta analisis dokumen proyek mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL secara sistematis melalui tahap penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pengelolaan kolaborasi, penyusunan produk/rekomendasi, serta presentasi berdampak signifikan pada peningkatan partisipasi, keterlibatan aktif, komunikasi, dan kemampuan mahasiswa bekerja sama dalam tim. Pada siklus I, partisipasi mahasiswa meningkat dari kategori sedang menjadi baik, dan pada siklus II meningkat menjadi sangat baik. Begitu pula kerja tim mengalami peningkatan pada aspek pembagian tugas, komunikasi, penyelesaian konflik, dan tanggung jawab kelompok. Penerapan PjBL memungkinkan mahasiswa menghubungkan teori ekonomi pendidikan dengan fenomena nyata, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan <i>sense of ownership</i> terhadap proses belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa PjBL merupakan pendekatan pedagogis efektif untuk mengembangkan <i>soft skills</i> dan kompetensi kolaboratif mahasiswa ekonomi. Implikasi penelitian mengarah pada perlunya modifikasi kurikulum, pelatihan dosen, dan penyediaan sarana pendukung agar pembelajaran berbasis proyek dapat diimplementasikan secara berkelanjutan di perguruan tinggi.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan dan ekonomi saat ini menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki penguasaan materi secara teoretis, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kreativitas, serta kecakapan bekerja dalam tim. Keterampilan-keterampilan tersebut erat kaitannya dengan kebutuhan industri dan dunia kerja yang semakin kompleks. Pendidikan tinggi, termasuk program studi ekonomi, memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa dengan kompetensi tersebut melalui model pembelajaran yang relevan dan berorientasi pada kebutuhan nyata. Partisipasi aktif dan kemampuan kerja tim merupakan dua kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran abad ke-21, khususnya pada mahasiswa bidang ekonomi yang akan menghadapi lingkungan kerja kolaboratif dan berbasis proyek. Namun, proses pembelajaran pada mata kuliah Ekonomi Pendidikan di banyak perguruan tinggi masih cenderung bersifat teoritis, berpusat pada dosen, dan kurang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkolaborasi serta mengonstruksi pemahaman melalui pengalaman autentik.

Pada mata kuliah Ekonomi Pendidikan, mahasiswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep dasar pendanaan pendidikan, efisiensi pendidikan, investasi sumber daya manusia, pemerataan akses pendidikan, dan isu-isu struktural lainnya. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran pada mata kuliah ini sering kali masih bersifat teoritis, satu arah, dan kurang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi isu-isu ekonomi pendidikan secara mendalam dan kritis. Akibatnya, partisipasi mahasiswa cenderung rendah, diskusi tidak berjalan optimal, dan interaksi antar mahasiswa kurang berkembang.

Permasalahan serupa muncul pada aspek kerja tim. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam berkolaborasi, membagi tugas, mempersiapkan produk bersama, atau menyampaikan argumentasi dalam kerja kelompok. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman secara kognitif, tetapi juga mengasah keterampilan kolaboratif mahasiswa. Salah satu pendekatan yang diyakini mampu menjawab tantangan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). PjBL merupakan model pembelajaran yang menjadikan proyek sebagai inti proses pembelajaran, dimana mahasiswa terlibat secara aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek nyata yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, melakukan penelitian kecil (*mini project*), berdiskusi, dan menghasilkan produk nyata sebagai wujud pemahaman mereka.

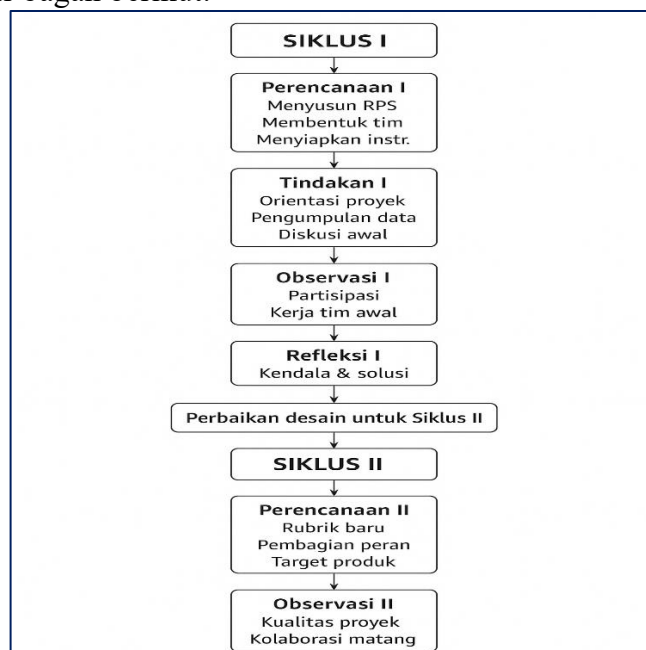
Dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan kerja tim. Ambarwati et al. (2022) yang mendokumentasikan penerapan PjBL dalam konteks pendidikan Indonesia dan menunjukkan bahwa model ini memperkuat kolaborasi, kreativitas, serta motivasi belajar. Penelitian serupa juga tampak pada kajian yang dilakukan Arpinzal, Dwijayanti, dan Yaldi (2023) maupun Dwijayanti (2021), yang menekankan peningkatan *creativity*, *innovation skills*, dan *pedagogy knowledge* mahasiswa Pendidikan Ekonomi melalui proyek terstruktur. Selain itu, Faradila (2022) menemukan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah Statistika, sementara Darmuki dan Hidayati (2023) memperkuat bukti bahwa PjBL juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Bahkan lebih jauh, Sari dan Angreni (2018) menyampaikan bahwa PjBL berdampak signifikan dalam mengembangkan kreativitas mahasiswa secara konsisten. Namun demikian, penerapan PjBL pada mata kuliah Ekonomi Pendidikan di pendidikan tinggi Indonesia masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan PjBL dapat meningkatkan partisipasi dan kerja tim mahasiswa ekonomi dalam konteks perkuliahan Ekonomi Pendidikan.

Penelitian ini berimplikasi pada penguatan penerapan *Project Based Learning* (PjBL) sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan kerja tim mahasiswa Pendidikan Ekonomi pada mata kuliah Ekonomi Pendidikan. Secara teoretis, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan lingkungan belajar kolaboratif yang mendorong keterlibatan mahasiswa secara kognitif, sosial, dan emosional, sehingga pembelajaran ekonomi tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21.

Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi rujukan bagi dosen dan program studi dalam merancang pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan. Penerapan PjBL dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses perkuliahan, membangun kemampuan kerja tim, serta mempersiapkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai calon pendidik yang kolaboratif, adaptif, dan profesional.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Desain PTK dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan perbaikan praktik pembelajaran secara langsung melalui 2 siklus tindakan tersebut. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Desain penelitian sebagaimana dijelaskan dalam gambar bagan berikut.



Bagan 1.1

Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Nggusuwaru yang menempuh mata kuliah Ekonomi Pendidikan pada semester ganjil tahun akademik berjalan. Jumlah peserta sebanyak 32 mahasiswa yang terbagi menjadi beberapa kelompok kerja (*team work*).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Objek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang mengikuti mata kuliah Ekonomi Pendidikan pada semester berjalan. Sebagian besar mahasiswa belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*) sehingga penelitian ini menjadi momentum untuk memperkenalkan model pembelajaran inovatif yang menuntut keterlibatan aktif serta kerja sama mahasiswa dalam tim.

Sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan observasi awal melalui wawancara informal, penyebaran angket singkat, dan pengamatan kelas. Temuan awal menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa cenderung pasif selama perkuliahan. Mereka jarang mengajukan pertanyaan, kurang responsif terhadap instruksi dosen, serta mengalami kesulitan bekerja secara kolaboratif. Dominasi beberapa mahasiswa dengan kemampuan akademik lebih tinggi sering membuat anggota kelompok lain menjadi pengikut pasif (*passive followers*). Hal ini memperlihatkan adanya kebutuhan mendesak untuk menerapkan metode pembelajaran yang memberi ruang bagi kontribusi setiap mahasiswa.

Pembelajaran berbasis proyek dipilih karena sesuai dengan karakter mata kuliah

Ekonomi Pendidikan yang menuntut kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam studi kasus nyata khususnya terkait isu – isu ekonomi pendidikan terkini. Oleh karena demikian, PjBL memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menyelidiki isu-isu ekonomi pendidikan secara langsung, membangun argumen berdasarkan data, dan menyajikan solusi dalam bentuk produk proyek. Penelitian ini memfokuskan diri pada dua aspek yang ingin ditingkatkan, yaitu partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran dan kerja tim dalam penyelesaian proyek kelompok.

B. Deskripsi Hasil Siklus I

1) Partisipasi Mahasiswa pada siklus I

Pada pelaksanaan Siklus I, mulai terlihat adanya peningkatan partisipasi dibanding kelas observasi awal, meskipun masih belum merata. Dari 35 mahasiswa yang terlibat dalam penelitian, sekitar 18 mahasiswa (51,4%) menunjukkan partisipasi aktif menurut lembar observasi. Partisipasi dinilai melalui indikator: keberanian bertanya, kemampuan memberikan pendapat, keaktifan dalam diskusi kelompok, dan kontribusi dalam penyusunan proyek.

Mahasiswa yang telah mengetahui dasar teori PjBL dari penjelasan dosen tampak lebih antusias untuk terlibat, namun mahasiswa lainnya masih ragu-ragu. Keraguan ini disebabkan beberapa faktor, antara lain ketidakpercayaan diri, ketakutan membuat kesalahan, dan kebiasaan sebelumnya yang lebih pasif dalam pembelajaran konvensional. Pada pertemuan pertama, partisipasi terlihat hanya dari beberapa mahasiswa yang memiliki kemampuan verbal dan akademik lebih menonjol. Saat diskusi kelompok berlangsung, kecenderungan dominasi oleh mahasiswa tertentu cukup kuat. Tiga kelompok menunjukkan dinamika tidak seimbang, dengan koordinator kelompok mengambil peran hampir semua proses pengambilan keputusan. Hal ini membuat anggota lain hanya mengikuti instruksi tanpa memberikan kontribusi berarti.

2) Kerja Tim pada Siklus I

Kerja tim pada Siklus I sudah mulai berjalan tetapi belum optimal. Setiap kelompok menunjukkan respons berbeda dalam adaptasi terhadap pembelajaran proyek. Beberapa kelompok terlihat mampu menyesuaikan diri dengan cepat karena telah terbiasa dengan diskusi atau tugas kelompok pada mata kuliah lain. Namun, ada juga kelompok yang kesulitan karena tidak memiliki pengalaman pembagian peran yang jelas.

Terdapat beberapa masalah kerja tim yang ditemukan pada siklus I diantaranya ialah :

1. Pola komunikasi yang tidak merata, di mana 1–2 anggota mendominasi diskusi.
2. Belum ada kesadaran tanggung jawab kolektif; sering muncul komentar “bagian saya apa?”.
3. Ketergantungan pada arahan dosen membuat mahasiswa belum sepenuhnya mandiri.
4. Konflik minor terkait perbedaan pendapat yang tidak terselesaikan secara dewasa.

Data observasi menunjukkan kerja tim baru mencapai tingkat 55% kategori “cukup”, berdasarkan rubrik penilaian dengan indikator kolaborasi, komunikasi, akuntabilitas, dan tanggung jawab individu.

3) Produk Proyek pada Siklus I

Produk proyek yang dihasilkan pada Siklus I berupa draft laporan analisis pendanaan Pendidikan, peta masalah pendidikan pada sekolah sampel dan ringkasan awal rekomendasi kebijakan. Akan tetapi kualitasnya masih rendah pada aspek koherensi, kedalaman data, dan konsistensi argumentasi. Sebagian laporan masih bersifat deskriptif dan minim analisis. Integrasi data antar anggota kelompok juga lemah karena mereka bekerja secara terpisah. Gambaran kualitas produk proyek mahasiswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Aspek Penilaian	Rata-rata	Kategori
Koherensi analisis	65	Cukup
Kualitas data	60	Cukup
Kerja sama penyusunan	58	Cukup
Kreativitas produk	55	Rendah–Cukup
Relevansi terhadap isu	70	Baik

Tabel 1.1 Kualitas Produk Proyek Mahasiswa Pada Siklus I

4) Hambatan pada Siklus I

Terdapat beberapa hambatan yang ditemukan pada siklus i yakni mahasiswa masih asing terhadap alur PjBL yang menuntut eksplorasi mandiri, pengelolaan waktu yang buruk yang mengakibatkan beberapa kelompok baru mulai aktif pada saat mendekati *deadline* pengumpulan tugas proyek. Selnajutnya hambatan yang dihadapi mahasiswa ialah tidak ada penetapan tugas yang jelas diantara anggota kelompok, hal ini pengaruhi pula oleh adanya faktor dominasi akademik dari sebagian anggota tim. Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam mencari dan mengelola data statistik pendidikan masih tergolong minim. Hambatan ini yang pada gilirannya menjadi dasar dari strategi perbaikan pada siklus dua.

C. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

1. Peningkatan partisipasi mahasiswa

Siklus II menunjukkan perubahan signifikan dalam pola pembelajaran mahasiswa. Setelah pembagian peran diperjelas dan instruksi dipertegas, mahasiswa mulai memahami alur kerja PjBL dengan lebih baik. Mereka juga lebih aktif mengajukan pertanyaan dan berdiskusi, baik dengan dosen maupun dengan anggota kelompok.

Pada Siklus II, partisipasi mahasiswa terpantau meningkat menjadi 87% kategori "Tinggi". Mahasiswa mulai mengajukan pertanyaan kritis, memberikan argumentasi yang berbasis data, berpartisipasi aktif dalam presentasi hasil proyek dan diskusi lebih intensif dalam kelompok. Peningkatan ini didasari oleh beberapa faktor utama yaitu adanya kejelasan struktur kerja proyek membuat mahasiswa memahami tugasnya masing – masing dengan baik. Selanjutnya, presentasi wajib setiap kali pertemuan yangberimpliksi pada meningkatnya rasa tanggung jawab diantara anggota tim. Yang terakhir, atmosfer kelas yang lebih terbuka sebagai akibat dari proses pembiasaan pada saat siklus I dilakukan.

2. Peningkatan Kerja Tim

Kerja tim juga meningkat tajam. Setiap kelompok menunjukkan kohesi sosial dan akademik yang lebih kuat. Mahasiswa tampak lebih menghargai perbedaan pendapat, menggunakan bahasa komunikasi yang lebih efektif, serta memiliki kemampuan koordinasi lebih baik. Data observasi menunjukkan bahwa:

- 90% kelompok mampu menyelesaikan proyek tepat waktu,
- 85% kelompok menunjukkan pembagian peran merata,
- 80% kelompok mampu menyelesaikan konflik secara internal tanpa intervensi dosen.

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Komunikasi	60	85	+25
Koordinasi	55	80	+25
Akuntabilitas individu	62	88	+26
Penyelesaian konflik	58	82	+24
Pengelolaan waktu	65	90	+25

Tabel 2. Peningkatan Kerja Tim dari Siklus I ke Siklus II

3. Kualitas Produk Proyek Siklus II

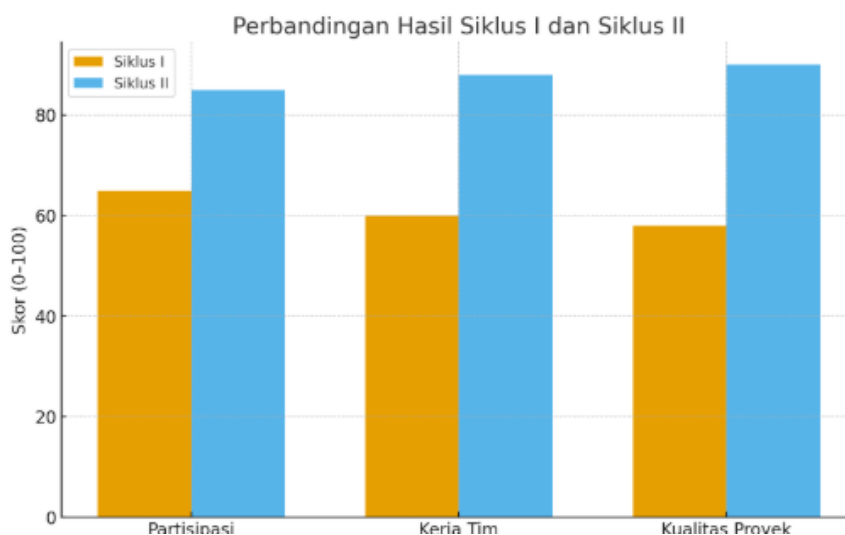
Produk proyek pada Siklus II meningkat secara substansial. Mahasiswa mampu menyajikan produk proyek yang berbeda yang memuat:

- ANALISIS PENDANAAN PENDIDIKAN BERBASIS DATA LAPANGAN,
- Model perhitungan alokasi anggaran pendidikan,
- Rekomendasi kebijakan yang realistis,
- Visualisasi data (grafik, tabel, diagram).

Setiap proyek menunjukkan integrasi kerja tim yang kuat dan kemampuan analisis yang matang.

D. DIAGRAM PERBANDINGAN HASIL SIKLUS I DAN II

Perbandingan Hasil Dari Siklus I Dan Siklus II Dapat Dilihat Pada Diagram Berikut



IV. KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang menerapkan metode *Project Based Learning* (PjBL) dalam mata kuliah Ekonomi Pendidikan menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan partisipasi dan kerja tim mahasiswa secara signifikan. Penerapan PjBL memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek kelompok sehingga proses belajar tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menumbuhkan keterampilan kolaboratif dan kemampuan sosial akademik yang lebih matang.

Pada **Siklus I**, aktivitas belajar mahasiswa masih cenderung pasif, pembagian peran belum berjalan seimbang, dan interaksi antaranggota tim belum efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami mekanisme kerja PjBL, terutama pada tahap perencanaan proyek dan koordinasi tugas. Hasil observasi memperlihatkan bahwa partisipasi berada pada kategori sedang, sementara kerja tim cenderung belum stabil dan kualitas produk proyek belum optimal.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan desain pembelajaran, **Siklus II** menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan ini tampak pada: (1) keaktifan mahasiswa dalam diskusi dan pengambilan keputusan; (2) efektivitas koordinasi peran dan tugas dalam kelompok; dan (3) kualitas akhir produk proyek yang lebih sistematis, argumentatif, dan relevan dengan konteks ekonomi pendidikan. Implementasi rubrik penilaian baru, penguatan pembagian peran, dan pendampingan analitis pada tahap tindakan terbukti memberikan

dampak positif terhadap stabilitas kerja tim dan penumbuhan kesadaran tanggung jawab bersama.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa PjBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan partisipasi, kolaborasi, serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa ekonomi. Model ini mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri, bertanggung jawab, dan berorientasi pada penyelesaian masalah melalui kerja tim yang terorganisasi. Peningkatan skor dari Siklus I ke Siklus II mengonfirmasi bahwa PjBL bukan hanya memfasilitasi pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mengembangkan soft skills yang esensial bagi mahasiswa, seperti komunikasi, leadership, dan manajemen konflik.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan merupakan kunci keberhasilan implementasi PjBL. Sehingga, penerapan PjBL direkomendasikan untuk digunakan secara lebih luas pada mata kuliah yang menuntut kolaborasi, analisis kontekstual, dan integrasi teori dan praktik, baik dalam pendidikan tinggi ekonomi maupun bidang pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A., Wahyuni, S., Ni'mah, D., Khoirul Muttaqin, S., Nasihah, D., Siswiyanti, F., & Ilmi, Y. I. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek. *Literasi Nusantara Abadi*.
- Arpizal, A., Dwijayanti, N. S., & Yaldi, D. (2023). Penerapan Model Project-Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Pedagogy Knowledge Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(3), 100-115.
- Darmuki, A., & Hidayati, N. A. (2023). Model project based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 15-22.
- Dwijayanti, N. S. (2021, December). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Creativity dan Innovation Skills Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus (Vol. 4)*.
- Faradila, F. (2022). Efektivitas Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam Perkuliahan Statistika pada Prodi Akuntansi Syariah Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa. *Budgeting: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 149-166.
- Kurniallah, R., Mudiyanti, E., & Lutfunnisa, V. A. (2024). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mata Pelajaran Ekonomi: Evaluasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal*, 1(2), 152-167.
- Pratiwi, N., & Ahman, E. (2023). Efektivitas model project based learning (PjBL) dalam pembelajaran ekonomi SMA pada kurikulum merdeka. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 143-154.
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) upaya peningkatan kreativitas mahasiswa. *Jurnal varidika*, 30(1), 79-83.